

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1. Objek Penelitian

Objek yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan terdaftar yang ada di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan terdaftar di Negara Indonesia yang menerbitkan *annual report*. *Purposive sampling* merupakan teknik mengambil sampel dengan kriteria tertentu (Hartono, 2014). Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdapat di BEI, selain itu sampel akan diambil dengan ketentuan perusahaan tersebut menerbitkan *annual report*, *annual report* selama lima tahun terakhir yaitu 2013 – 2017. Kriterianya adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
2. Perusahaan yang informasinya dapat diakses
3. Perusahaan yang laporan keuangannya dalam Rupiah
4. Perusahaan yang datanya lengkap untuk penelitian ini.

Tabel 3.1. Pemilihan Sampel

No	Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	Total
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	433	456	465	491	510	2355
2.	Informasi yang tidak dapat diakses	(31)	(30)	(32)	(18)	(19)	(130)
3.	Laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(67)	(62)	(71)	(69)	(67)	(336)
4.	Data penelitian tidak lengkap	(7)	(7)	(5)	(3)	(3)	(25)
	Total Sampel	328	357	357	401	421	1864

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dimana data berupa laporan tahunan yang berisi uraian-uraian pengungkapan, dan upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, data dapat berupa laporan atau bukti. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari publikasi laporan tahunan perusahaan.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

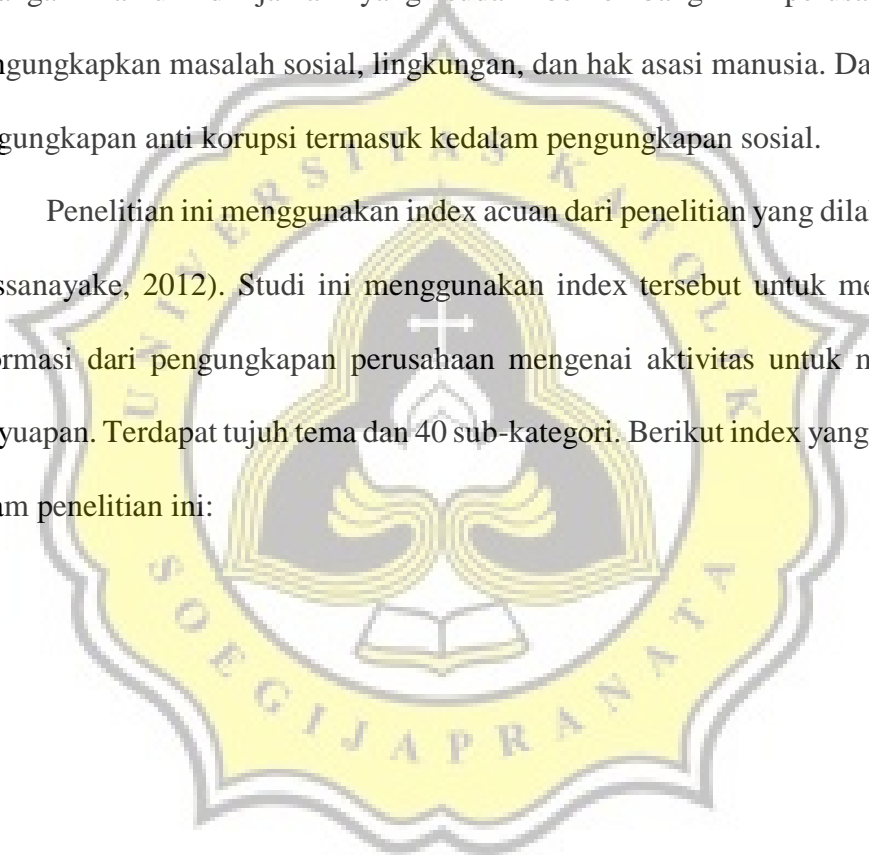
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu data dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada (Hartono, 2014).

3.3. Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Dependen: Pengungkapan Anti-korupsi

Pengungkapan anti korupsi merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh organisasi bisnis dalam rangka untuk membantu memerangi korupsi yang ada di suatu negara. Pengungkapan yang ada di perusahaan tidak hanya berupa informasi keuangan namun di jaman yang sudah berkembang ini perusahaan juga mengungkapkan masalah sosial, lingkungan, dan hak asasi manusia. Dalam hal ini pengungkapan anti korupsi termasuk kedalam pengungkapan sosial.

Penelitian ini menggunakan index acuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Dissanayake, 2012). Studi ini menggunakan index tersebut untuk mendapatkan informasi dari pengungkapan perusahaan mengenai aktivitas untuk mengurangi penyupaan. Terdapat tujuh tema dan 40 sub-kategori. Berikut index yang digunakan dalam penelitian ini:



Tabel 3.2. Kategori Pengungkapan Anti Korupsi

Accounting for combating bribery	
1	The company prohibits all forms of bribery whether they take place directly or through third parties.
2	The company prohibits its employees from soliciting, arranging or accepting bribes intended for the employee's benefit or that of the employee's family, friends, associates or acquaintances.
3	The company, its employees or agents make clear commitments that they do not have direct or indirect contributions to political parties, organizations or individuals engaged in politics, as a way of obtaining advantages in business transactions.
4	The company discloses all its political contributions.
5	The company ensures that charitable contribution and sponsorship are not used as a subterfuge for bribery.
6	The company publicly discloses all its charitable contribution and sponsorship.
7	The company does not make facilitation payments and takes the initiative to identify and eliminate them.
8	The company prohibits the offer or receipt of gifts, hospitality or expenses whenever they could affect or be perceived to affect the outcome of business transactions and are not reasonable and bona fide.
9	The company establishes and maintains an effective system of internal control to counter bribery, comprising financial and organizational checks and balances over the enterprise's accounting and record keeping practices and other business processes related to the program.
10	The company subjects the internal control systems, in particular accounting and record keeping practices, to regular review and audit to provide assurance on their design, implementation and effectiveness.
11	Discloses the number of violations.
12	Reports the number of dismissals of employees.
Board and Senior Management responsibilities.	
1	The board of directors or equivalent body should commit to an anti-corruption policy and program based on business principles and provide leadership, resources and active support for the management's implementation of the program.
2	The company makes compliance with the program mandatory for directors and applies appropriate sanctions for violations of its program.
3	The company establishes feedback mechanisms and other internal processes supporting the continuous improvement of the program.
4	Senior management of the company monitors the program and periodically reviews the program's sustainability, adequacy and effectiveness, and implements improvements as appropriate.
5	Senior management should periodically report the results of the program review to the audit committee, board or equivalent body.

6	Management offers dialogue with the NGOs and public so as to promote its awareness of and cooperation with the fight against bribery and extortion.
7	The audit committee, the board or an equivalent body should make an independent assessment of the adequacy of the program and disclose its findings in the enterprise's annual report to shareholders.
	Building human resources to combat bribery.
1	Human resources practices including recruitment, promotion, training, performance evaluation, remuneration and recognition should reflect the companies' commitment to the program.
2	The human resources policies and practices relevant to the program are developed and undertaken in consultation with employees, trade unions or other employee representative bodies as appropriate.
3	The company makes it clear that no employee will suffer demotion, penalty or other adverse consequences for refusing to pay bribes even if such refusal may result in the enterprise losing the business.
4	Reports the percentages of employees trained in the organization's anti-corruption policies and procedures.
	Responsible business relationships
1	The company monitors the programs and performances of joint ventures and consortia; in the case of policies and practices that are inconsistent with its own program, the enterprises should take appropriate action. This can include: requiring corrections of deficiencies in the implementation of the program, application of sanctions, or termination of its participation in the joint venture or consortium.
2	Where the company is unable to ensure that a joint venture or consortium has a program consistent with its own, it should have a plan to exit from the arrangement if bribery occurs or is reasonably thought to have occurred.
3	The company ensures that remuneration of agents is appropriate and for legitimate services only. Where relevant, a list of agents employed in connection with transactions with public bodies and state-owned enterprises should be kept and made available to competent authorities.
4	The company contractually requires its agents and other intermediaries to keep proper books and records available for inspections by the enterprise, auditors or investigating authorities.
5	The company monitors the conduct of its agents and other intermediaries and should have a right of termination in the event that they bribe or act in a manner inconsistent with the enterprise's program.
6	The company conducts its procurement practices in a fair and transparent manner.
7	The company makes known its anti-corruption policies to contractors and suppliers.
8	The company monitors significant contractors and suppliers as part of its regular review of relationships with them and has a right to terminate in the event that they pay bribes or act in a manner inconsistent with the enterprise's program.

9	The company reports the number of contracts terminated
	External verification and assurance
1	The board or equivalent body should consider whether to commission external verification or assurance of anti-corruption policies and systems to provide enhanced internal and external assurance of the program's effectiveness.
2	Where such external verification or assurance is conducted, the board or equivalent body should consider publicly disclosing that an external review has taken place, together with the related verification or assurance opinion.
3	Assurance statements explicitly cover program reporting.
	Codes of conduct
1	Establishment of Codes of Conduct relates to corruption practices.
2	The Code of Conduct is effectively communicated to the members of the organization.
3	Establishment of a monitoring mechanism on the implementation of the Codes of Conduct
	Whistle-blowing
1	Existence of a whistle-blowing policy.
2	Implementation of whistle-blowing practices.

Sumber: (Dissanayake, 2012)

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1. Struktur Kepemilikan Saham

Struktur kepemilikan saham merupakan susunan pemegang saham yang ada di sebuah perusahaan, terdapat tiga struktur kepemilikan dalam sebuah perusahaan yaitu struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan blockholder, dan struktur kepemilikan pemerintahan (Eng & Mak, 2003).

1. Struktur kepemilikan manajerial diukur dengan melihat proporsi saham biasa yang dimiliki oleh dewan direksi dan dewan komisaris.
2. Struktur kepemilikan *blockholder* diukur dengan melihat proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham dengan kepemilikan 5% atau lebih.

3. Struktur kepemilikan pemerintah diukur dengan variabel *dummy*, yaitu 0 jika perusahaan tidak dimiliki pemerintah dan 1 jika perusahaan dimiliki oleh pemerintah.

3.3.2.2. Diversifikasi Anak Perusahaan

Diversifikasi merupakan anak perusahaan yang tidak hanya berfokus pada satu segmen bisnis saja, perusahaan terdiversifikasi memperluas bisnisnya kedalam beberapa segmen bisnis lainnya guna menghindari ketergantungan terhadap kesatuan produk, jasa, atau investasi. (Bens & Monahan, 2004). Diversifikasi dihitung dengan melihat apakah perusahaan tersebut memiliki segmen bisnis yang berbeda dengan induk perusahaan. Diukur dengan variabel *dummy*. Nilai 0 untuk perusahaan induk dan anak memiliki segmen yang sama (tidak terdiversifikasi) dan nilai 1 untuk perusahaan induk dan anak memiliki segmen yang berbeda (terdiversifikasi).

3.3.2.3. Independensi dewan komisaris

Independensi dewan komisaris merupakan seberapa independen dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dibandingkan dengan jumlah atau total dewan komisaris yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Pada penelitian ini independensi dewan komisaris diukur dari prosentase komisaris independen dari luar perusahaan yang tergabung dalam dewan komisaris yang ada di sebuah perusahaan.

$$\text{Independensi dewan komisaris} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

3.3.2.4. Ukuran Dewan Komisaris

Suatu perusahaan agar dapat berjalan dengan baik tentunya harus memiliki struktur organisasi yang baik pula, tentunya di setiap jabatan akan ditempatkan personil-personil yang ahli dan berpengalaman dalam jabatan tersebut. Salah satu struktur organisasi dalam perusahaan adalah dewan komisaris. (Sembiring, 2006) Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan. Ukuran dewan komisaris dilihat dari seberapa banyak jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan tersebut.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

3.4.1.1. Uji Multikolonieritas

Pengujian Multikolonieritas merupakan pengujian dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan korelasi koefisien antara variabel independen yang ada. Regresi tidak dapat dilakukan secara efisien apabila variabelnya memiliki multikolonieritas. Variabel dianggap bebas dari multikolonieritas jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* < 1 (Murniati et al., 2013).

3.4.1.2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan uji untuk mengetahui keberagaman pada *error* yang muncul dalam suatu regresi. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara melakukan *uji glejser*. Variabel dinyatakan bebas dari heterokedastisitas jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 (Murniati et al., 2013).

3.4.1.3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui jika data yang diambil merupakan gambaran dari fenomena yang dihadapi. Penelitian akan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui normalitas data penelitian. Data dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi > 0.05 (Murniati et al., 2013).

3.4.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk mengobservasi dalam satu variabel korelasi ini terjadi antar waktu atau individu. Autokorelasi digunakan untuk menguji data *time series*. Pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*. Data dikatakan bebas dari autokorelasi jika $dU < DW < (4 - dU)$ (Murniati et al., 2013).

3.4.1.4. Uji Model Fit

Uji model fit digunakan untuk mengetahui ketepatan model regresi dalam mengukur variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan Uji F dimana suatu model dinyatakan tepat jika tingkat probabilitas atau signifikansi yang muncul lebih kecil dari 0,05 (Murniati et al., 2013).

3.4.1.5. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa banyak pengaruh variabel independen menjelaskan variabel dependen yang ada. *Adjusted*

R Square memiliki nilai antara nol hingga satu, semakin tinggi nilai yang muncul pada koefisien determinasi maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang ada (Murniati et al., 2013).

3.4.2. Uji Regresi

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ACD_y = \alpha + \beta_1 y_{KEPMAN} + \beta_2 y_{KEPBLOCK} + \beta_3 y_{KEPPEM} + \beta_4 y_{DIVE} + \beta_5 y_{KOMDE} + \beta_6 y_{UKWAN} + e$$

ACD	= pengungkapan anti-korupsi
KEPMAN	= struktur kepemilikan manajerial
KEPBLOCKHOLDER	= struktur kepemilikan <i>blockholder</i>
KEPPEM	= struktur kepemilikan pemerintah
DIVE	= diversifikasi anak perusahaan
KOMDE	= independensi dewan komisaris
UKWAN	= ukuran dewan komisaris
y	= tahun
e	= <i>error</i>

3.4.3. Menyatakan Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hipotesis dengan arah dan tanpa arah sehingga penolakan dan penerimaan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis tanpa arah:

1. Diterima bila nilai $\text{sig} < 0,05$
2. Ditolak bila nilai $\text{sig} \geq 0,05$

Hipotesis positif:

1. Diterima bila nilai $\text{sig}/2 < 0,05$ dan $\beta (+)$ positif.
2. Ditolak bila nilai $\text{sig}/2 \geq 0,05$ dan atau $\beta (-)$ negatif.

Hipotesis negatif:

1. Diterima bila nilai $\text{sig}/2 < 0,05$ dan $\beta (-)$ negatif.
2. Ditolak bila nilai $\text{sig}/2 \geq 0,05$ dan atau $\beta (+)$ positif.

